



E-ISSN: 3025-4698
P-ISSN: 3046-8582

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang

Jurnal Pembangunan Kota Tangerang | Vol. 2 | No. 2 | Hal.97-205 | Tahun 2024 | P-ISSN: 3046-8582



Diterbitkan oleh:
Bappeda Kota Tangerang

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Jurnal Pembangunan Kota Tangerang Edisi Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024 ini dapat diterbitkan sebagai dokumentasi dari Lomba Karya Tulis Inovatif Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tangerang.

Jurnal ini secara khusus memuat karya-karya terbaik dari para pemenang Lomba Karya Tulis Inovatif Tahun 2024, yaitu juara pertama dan juara kedua dari setiap bidang kategori. Karya-karya ini telah melalui proses seleksi dan penilaian oleh tim dari Bappeda Kota Tangerang dan akademisi. Kami percaya bahwa artikel-artikel yang dipublikasikan di dalam jurnal ini merupakan bukti nyata dedikasi, kreativitas, dan inovasi para penulis dalam memberikan solusi atas tantangan-tantangan yang dihadapi di berbagai bidang.

Tujuan penerbitan jurnal ini adalah untuk memberikan apresiasi kepada para pemenang sekaligus menyebarkan gagasan inovatif mereka kepada khalayak luas. Kami berharap karya-karya yang terangkum dalam publikasi ini dapat menginspirasi para pembaca, memicu diskusi yang produktif, dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan lomba ini, termasuk para peserta, panitia, dewan juri, dan akademisi. Tidak lupa, ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada para pemenang yang telah menyajikan karya-karya luar biasa dalam lomba ini.

Semoga jurnal ini dapat menjadi awal dari terciptanya berbagai inovasi yang bermanfaat dan berdampak luas bagi masyarakat. Terima kasih.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

KEPALA BAPPEDA KOTA TANGERANG



Dr. Hj. Yeti Rohaeti, AP., M.Si.

NIP. 19740807 199403 2 004



Daftar Isi (Table of Content) Vol 2. No.2

- | | | |
|---|---|-----------|
| 1 | <p>MODEL PENGEMBANGAN SMART MUSLIM FRIENDLY TOURISM DESTINATIONS (SMARTMUST): PROGRAM KAMPUNG TEMATIK KOTA TANGERANG</p> <p>-- Listia Andani, Muhammad Dzulfaqori Jatnika --</p> | 97 – 110 |
| 2 | <p>STRATEGI MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI KOTA TANGERANG DENGAN IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY</p> <p>-- Eko Sudarmanto --</p> | 111 – 126 |
| 3 | <p>PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENINGKATAN EFISIENSI PELAYANAN PUBLIK DI ERA DIGITAL: STUDI PADA KOTA TANGERANG</p> <p>--Korry El Yana--</p> | 127 – 144 |
| 4 | <p>PENGARUH PSYCHOLOGICAL OWNERSHIP DAN DEMOGRAFI PEGAWAI TERHADAP KINERJA TUGAS PEMERINTAH KOTA TANGERANG</p> <p>-- Nur Alia --</p> | 145 – 156 |
| 5 | <p>STRATEGI PENANGANAN MASALAH SAMPAH DI KOTA TANGERANG MENUJU ZERO WASTE</p> <p>-- Esaka Pratata, Asep Sugara --</p> | 157 – 168 |
| 6 | <p><i>PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR TAMAN TEMATIK YANG RAMAH AKSES DISABILITAS DAN BERBASIS KONSEP EKORIPARIAN DI KOTA TANGERANG</i></p> <p>-- Nurmala Eka Putri --</p> | 169 – 178 |
| 7 | <p><i>SOLUSI BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK PENCEGAHAN STUNTING: KOMBINASI VIRTUAL NUTRI MENTOR BERBASIS AI DAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS UNTUK KELUARGA RENTAN</i></p> <p>-- Reinpal Falefi --</p> | 179 – 192 |
| 8 | <p><i>POTENSI KAMPUNG RAMAH ANAK SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT PERUBAHAN IKLIM DI KOTA TANGERANG</i></p> <p>-- Annisaa Fitrah Umara --</p> | 193 – 205 |

POTENSI KAMPUNG RAMAH ANAK SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT PERUBAHAN IKLIM DI KOTA TANGERANG

POTENTIAL OF KAMPUNG RAMAH ANAK AS A STRATEGY FOR PREVENTION OF CLIMATE CHANGE-RELATED DISEASES IN TANGERANG CITY

Annisaa Fitrah Umara¹

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹Perintis Kemerdekaan I No 33 Cikokol Tangerang

ABSTRAK

Krisis iklim tengah terjadi dan dampaknya dapat dirasakan di seluruh dunia termasuk Indonesia dan dampaknya mengalami percepatan serta perburukan. Anak-anak rentan mengalami penyakit akibat perubahan iklim sehingga memerlukan perhatian khusus agar tercapai kesejahteraan dan terpenuhi haknya. Rencana strategis Kampung Ramah Anak (KRA) Kota Tangerang belum terdapat program pendampingan kesehatan yang khusus pada pemenuhan hak kesehatan anak dari ancaman penyakit akibat perubahan iklim. Tujuan untuk memaparkan ide dan gagasan berbasis bukti (*evidence based*) terkait potensi KRA sebagai strategi pencegahan penyakit akibat perubahan iklim di Kota Tangerang. Metode dengan pendekatan kajian literatur, penelusuran data berupa artikel ilmiah menggunakan *databases* di *PubMed*, *Google Scholar*, dan *GARUDA*. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan *content analysis document*. Hasil menunjukkan bahwa indikator kesehatan pada KRA dapat diprogram sebagai kegiatan aksi iklim yang mendukung pencegahan penyakit akibat perubahan iklim pada anak. Pelaksanaan KRA membutuhkan kolaborasi dari berbagai sektor dan pihak, menggerakkan seluruh lapisan masyarakat serta didukung dengan rasa kebutuhan akan terwujudnya pemenuhan hak anak khususnya terkait kesehatan dalam situasi krisis iklim. Kesimpulan, KRA berpotensi sebagai strategi dalam melaksanakan aksi iklim dalam rangka pencegahan penyakit akibat perubahan iklim pada anak.

Kata kunci: kampung ramah anak; penyakit iklim; perubahan iklim

ABSTRACT

The climate crisis is happening and its impacts can be felt throughout the world including Indonesia and its impacts are accelerating and worsening. Children are vulnerable to diseases due to climate change so they need special attention in order to achieve welfare and fulfill their rights. The strategic plan of the Kampung Ramah Anak (KRA) of Tangerang City does not yet have a health assistance program specifically for fulfilling children's health rights from the threat of diseases due to climate change. The aim is to present ideas and evidence-based related to the potential of KRA as a strategy for preventing climate change-related diseases in Tangerang City. The method with a literature review approach, data was searched in the form of scientific articles using databases in *PubMed*, *Google Scholar*, and *GARUDA*. The data obtained were analyzed using content analysis documents. The results show that health indicators in KRA can be programmed as climate action activities that support the prevention of diseases due to climate change in children. The implementation of KRA requires collaboration from various sectors and parties, mobilizing all levels of society and supported by a sense of need for the fulfillment of children's rights, especially related to health in a climate crisis situation. Conclusion, KRA has the

Email:

nisaumara5@gmail.com

Cite This Article:

Umara, Annisaa F (2024). Potensi Kampung Ramah Anak Sebagai Strategi Pencegahan Penyakit Akibat Perubahan Iklim Di Kota Tangerang. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, 2(2), 193-205.



Copyright (c) 2024 Jurnal Pembangunan Kota Tangerang. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

potential as a strategy in implementing climate action in order to prevent climate change-related diseases in children.

Keywords: *child friendly village; climate disease; climate change*

A. PENDAHULUAN

Krisis iklim tengah terjadi dan dampaknya dapat dirasakan di seluruh dunia termasuk Indonesia. Hasil studi yang menganalisis *Temperature Humidity Index* (THI) dari parameter suhu dan kelembaban udara di Banten menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai maksimum THI yang cenderung semakin tidak nyaman yaitu mencapai 26,3°C (Pertiwi, 2021). Dampak krisis iklim diperkirakan akan mengalami percepatan dan semakin memburuk. Berbagai sektor kehidupan manusia seperti ekonomi, agrikultur, lingkungan, dan kesehatan terkena dampak akibat krisis iklim (Bibi & Rahman, 2023; CDC, 2022; Estrada, Mendoza-Ponce, Calderón-Bustamante, & Botzen, 2022; Malhi, Kaur, & Kaushik, 2021; Raihan, 2023). Kesehatan menjadi salah satu sektor yang paling signifikan mengalami dampak dari krisis iklim.

Beberapa kelompok masyarakat juga rentan mengalami dampak akibat krisis iklim. Anak-anak menjadi salah satu kelompok yang rentan mengalami penyakit akibat perubahan iklim. Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki kapasitas yang terbatas untuk menghindari atau beradaptasi dengan ancaman dan dampak perubahan iklim serta memiliki kekhawatiran lebih tentang perubahan iklim (Vergunst & Berry, 2022). Anak-anak menghadapi berbagai risiko seperti cuaca dan panas yang ekstrim, aeroalergen yang berkembang biak, mikroba, fasilitas rekreasi yang berkurang, kecemasan kronis tentang masa depan, dan bahaya kesehatan (McMichael, 2014). Studi literatur menunjukkan bahwa perubahan iklim berdampak pada peningkatan stres pascatrauma dan gangguan kesehatan mental, asma, gangguan pernapasan, diare, penyakit yang ditularkan melalui vektor, malnutrisi, dan pertumbuhan terhambat pada anak (Proulx, Daelmans, Baltag, & Banati, 2024).

Pemerintah Indonesia bersama UNICEF telah melakukan Analisis Lanskap Iklim khusus untuk anak-anak dengan merilis *Climate Landscape Analysis for Children (CLAC) in Indonesia* atau Indonesian CLAC guna melindungi anak-anak Indonesia dari dampak perubahan iklim (UNICEF, 2019). Sebagai salah satu strategi mengatasi perubahan iklim, pemerintah juga melakukan pendekatan melalui penguatan pendidikan terkait perubahan iklim dengan merilis Panduan Pendidikan Perubahan Iklim (BSKAP, 2024). Dalam menghadapi perubahan iklim, kota Tangerang telah melakukan berbagai upaya seperti membentuk Kampung Iklim dan menjadi wilayah percontohan (Pemerintah Kota Tangerang, 2020). Tahun 2023, di Kota Tangerang terdapat 412 Kampung Proklim dan tercatat telah mengembangkan 478 Kampung Proklim dalam beberapa tahun terakhir serta terus melakukan sosialisasi pada masyarakat luas (Irfan, 2023; Pemerintah Kota Tangerang, 2024b).

Perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati dan degradasi ekosistem merupakan hambatan bagi terwujudnya pemenuhan hak anak atas kesehatan (UNICEF, 2023). Kelompok masyarakat yang rentan mengalami dampak akibat perubahan iklim seperti anak-anak memerlukan perhatian khusus agar mencapai kehidupan yang sejahtera dan terpenuhi haknya sesuai dengan Konvensi Hak Anak. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan hak anak, Pemerintah Kota Tangerang telah membentuk program Kampung Ramah Anak (KRA) (Pemerintah Kota Tangerang, 2024a). Namun dalam

rencana strategis KRA Kota Tangerang, belum terdapat program pendampingan kesehatan yang khusus mendukung tercapinya hak kesehatan anak yang bebas dari ancaman penyakit akibat perubahan iklim di tengah krisis iklim yang terjadi. Selain itu, berdasarkan studi awal, belum ada studi ilmiah yang mengkaji potensi KRA dalam upaya pencegahan penyakit akibat perubahan iklim.

Oleh karena itu, dalam studi literatur ini bertujuan untuk memaparkan ide dan gagasan berbasis bukti (*evidence based*) terkait potensi KRA sebagai strategi pencegahan penyakit akibat perubahan iklim di Kota Tangerang. Melalui studi literatur ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pemerintah Kota Tangerang dalam melakukan upaya pencegahan penyakit akibat perubahan iklim pada anak di tengah terjadinya krisis iklim serta sebagai strategi mewujudkan Kota Layak Anak.

B. METODE PENELITIAN

Studi yang dilakukan dengan pendekatan kajian literatur. Langkah ilmiah seperti pendekatan *Evidence Gap Map* (EGM) dilakukan untuk menganalisis literatur, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan mengusulkan intervensi berbasis bukti sebagai dasar dalam menyusun kebijakan dan intervensi untuk menghadapi eskalasi perubahan iklim sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat oleh pemangku kepentingan multisektoral, termasuk keluarga, profesional kesehatan, pembuat keputusan, dan pembuat kebijakan berbasis bukti (*evidence based*) (Meherali et al., 2024).

Kajian literatur ini disusun melalui beberapa tahap. Tahap awal peneliti melakukan analisis masalah atau fenomena yang terjadi dan mengidentifikasi potensi yang dimiliki Kota Tangerang. Tahap berikutnya peneliti menyusun tinjauan pustaka. Selanjutnya peneliti melakukan telaah literatur dan menganalisis data yang terkumpul. Pada tahap akhir, peneliti memaparkan inovasi sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Pengumpulan data berupa artikel ilmiah menggunakan *databases* meliputi *PubMed* dan *online search* seperti *Google Scholar* dan Garba Rujukan Digital (GARUDA) dalam rentang 10 sampai 5 tahun terakhir. Penelusuran di *PubMed* dan *Google Scholar* menggunakan kata kunci berbahasa Inggris yaitu "*climate change*", "*children health*", "*climate change related disease*", "*child-friendly village*", dan "*climate-related disease*". Penelusuran di *Google Scholar* juga menggunakan kata kunci bahasa Indonesia yaitu "kampung ramah anak", "kota layak anak", "perubahan iklim", "kesehatan anak", "konvensi hak anak". Penelusuran yang dilakukan di GARUDA dengan menggunakan kata kunci "kampung ramah anak". Selain itu, penelusuran juga dilakukan pada media elektronik nasional maupun internasional yang akurat untuk mendapatkan informasi tambahan. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan *content analysis document*.

C. KERANGKA TEORI ATAU KERANGKA KONSEP

1. Perubahan Iklim dan Dampak Terhadap Kesehatan Anak

Perubahan iklim mengacu pada perubahan jangka panjang dalam suhu dan pola cuaca bumi yang dapat terjadi secara alami maupun akibat aktivitas manusia (United Nations, 2024). Dalam lebih dari 200 tahun terakhir, fenomena perubahan iklim telah dibuktikan secara ilmiah lebih disebabkan karena aktivitas

manusia atau antropogenik (BSKAP, 2024). Berbagai aktivitas manusia yang mempercepat perubahan iklim seperti pembakaran bahan bakar fosil meliputi batu bara dan minyak bumi serta penggunaan sumber daya alam yang tinggi akibat aktivitas industri (BSKAP, 2024; United Nations, 2024).

Perubahan iklim berkontribusi terhadap terjadinya peningkatan skala dan frekuensi gelombang panas, kebakaran hutan, banjir, badai tropis, dan angin topan (WHO, 2023). Hari-hari yang sangat panas atau lembap diperkirakan akan terus berlanjut, lebih sering terjadi dan meningkat seiring waktu (Bultas & Oerther, 2024). Akibatnya, berbagai sektor kehidupan manusia mengalami dampak. Oleh karena itu, sejak tahun 2020 perubahan iklim disebut sebagai kondisi krisis iklim karena memasuki situasi kedaruratan dan harus segera diatasi.

Kesehatan menjadi salah satu sektor kehidupan yang mengalami dampak akibat perubahan iklim. Perubahan iklim meningkatkan perkembangan penyakit melalui vektor dan air. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa perubahan iklim akan menyebabkan sekitar 250.000 kematian tambahan per tahun akibat kekurangan gizi, malaria, diare, dan tekanan panas saja pada tahun 2030 dan 2050 (WHO, 2023).

Pada kelompok usia anak, perubahan iklim mempengaruhi berbagai kondisi anak. Sebuah studi di Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa perubahan iklim mengakibatkan gagal panen sehingga frekuensi makan dikurangi dan berakibat pada pelibatan anak-anak untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Cholid, Pranawati, & Rahmawati, 2015). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa perubahan iklim mengakibatkan peningkatan stres pasca trauma, gangguan kesehatan mental, asma dan penyakit pernapasan, malnutrisi, pertumbuhan yang terhambat pada anak, diare, dan penyebaran penyakit melalui vektor seperti dengue (Proulx et al., 2024).

Di Indonesia, sebaran kasus diare tertinggi berada di Pulau Jawa yang padat penduduk sehingga mempengaruhi kualitas lingkungan dan berkontribusi terhadap tingginya masalah diare (Kemenkes RI, 2021). Semakin tinggi suhu udara maka akan semakin tinggi kasus diare (Kemenkes RI, 2021). Penyakit tular vektor seperti malaria dan dengue juga dipengaruhi oleh variabel iklim dibuktikan dengan puncak kasus terjadi pada musim penghujan (Kemenkes RI, 2021). Kondisi tersebut juga semakin parah dengan pola bencana alam di Indonesia sehingga memberikan dampak yang lebih buruk bagi anak (UNICEF, 2020). Di tahun ini, Tangerang menjadi salah satu kota dengan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue terbanyak akibat dipengaruhi oleh musim kemarau (Tarmizi, 2024).

Baru-baru ini, *United Nation Childred's Fund* (UNICEF) bersama pemerintah Indonesia menyusun kebijakan dan program terkait iklim untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Program tersebut disusun ke dalam enam strategi yang meliputi (1) integrasi hak anak dalam kebijakan, program, dan keputusan pendanaan terkait iklim, (2) kolaborasi berbagai sektor meliputi pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan masyarakat dari berbagai usia untuk mengatasi dampak iklim dalam kebijakan dan program terkait, (3)

menghasilkan pengetahuan dan bukti dampak perubahan iklim terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak, (4) meningkatkan ketahanan layanan dan fasilitas sosial untuk menahan gangguan iklim, (5) pendidikan perubahan iklim dan kesempatan terlibat dalam aksi iklim dan lingkungan, (6) meningkatkan pengumpulan data iklim dan sistem peringatan dini (UNICEF Indonesia, 2024).

2. Kampung Ramah Anak

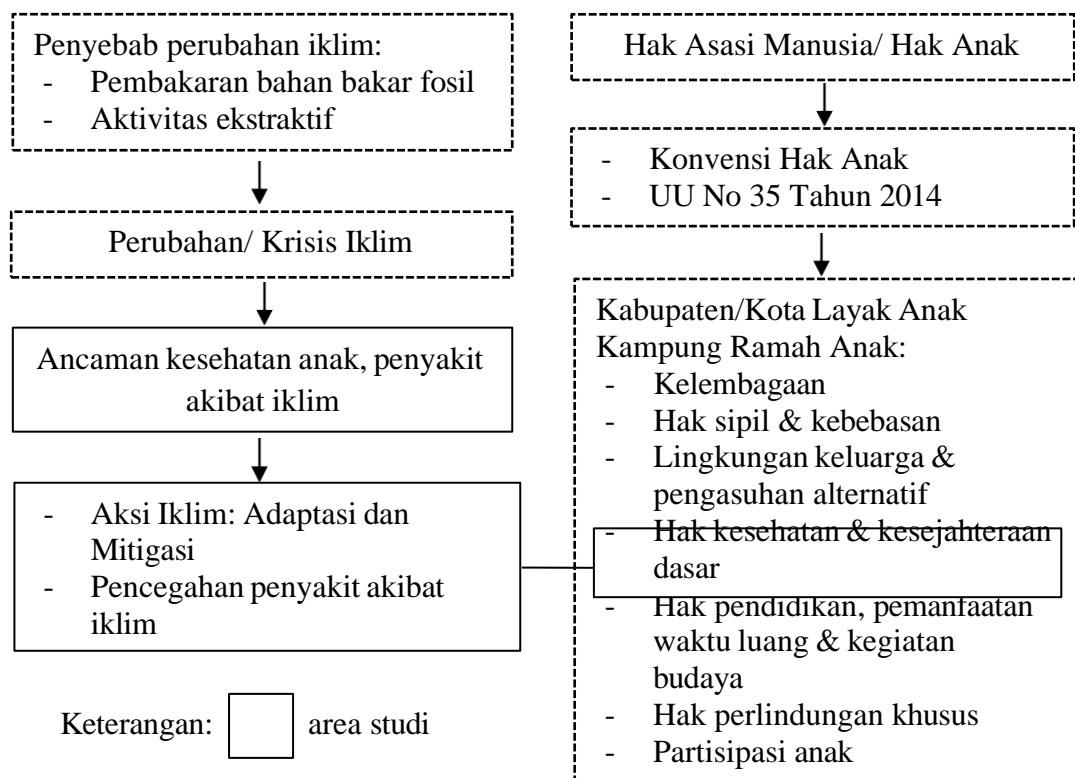
Peraturan internasional terkait Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dan Kampung Ramah Anak (KRA) mengacu pada Deklarasi Hak Asasi Manusia, Konvensi Hak-Hak Anak, dan *World Fit For Children*. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di dalam Konvensi Hak Anak Pasal 24 menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan lingkungan tinggal yang bersih (UNICEF, 2018b). Sedangkan di dalam Undang-Undang No 35 Tahun 2014 dalam Pasal 44 disebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib melakukan upaya kesehatan yang komprehensif meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada anak-anak.

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Permeneg PPPA) Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak Tingkat Provinsi KLA didefinisikan sebagai sistem pembangunan suatu wilayah administrasi yang mengintegrasikan komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana menyeluruh dan berkelanjutan dalam program dan kegiatan pemenuhan hak-hak anak. Di dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Tangerang Nomor 02 Tahun 2015 juga disebutkan bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk mengoptimalkan peran yang terkait tindakan pencegahan, pengurangan risiko, dan kerentanan.

Indikator KLA meliputi pemenuhan hak-hak anak dalam (1) hak sipil dan kebebasan; (2) lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif; (3) kesehatan dasar dan kesejahteraan; (4) pendidikan dan pemanfaatan waktu luang; dan (5) perlindungan khusus. Sebuah studi di Yogyakarta mengimplementasikan KRA berdasarkan tujuh indikator yang terdiri dari (1) indikator komitmen wilayah, (2) indikator hak sipil dan kebebasan, (3) indikator lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, (4) indikator kesehatan dasar dan kesejahteraan (5) indikator pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan seni budaya, (6) indikator perlindungan khusus, dan (7) indikator keberadaan sarana prasarana. Implementasi ketujuh indikator KRA di Yogyakarta menunjukkan hasil yang baik dibuktikan dengan terpenuhinya semua indikator yang membangun kesadaran orang tua dan masyarakat terkait pentingnya perlindungan dan pemenuhan hak anak (Rusmiyati, Eny, & Balai, 2018).

Dasar hukum yang telah disebutkan di atas mendasari didirikannya KRA Tangerang. KRA merupakan program pembangunan di wilayah Kelurahan dengan menyatukan komitmen dan sumberdaya yang berada di wilayah Kampung Anak meliputi pemerintahan kelurahan, masyarakat, dan dunia usaha (Pemerintah Kota Tangerang, 2019). KRA dibentuk dalam rangka menghormati, menjamin, dan memenuhi hak anak; melindungi anak dari tindak kekerasan, eksploitasi,

pelecehan dan diskriminasi; dan mendengar pendapat anak, yang direncanakan secara sadar, menyeluruh dan berkelanjutan (Pemerintah Kota Tangerang, 2019). Tujuan utama KRA yaitu meningkatkan kepedulian dalam mewujudkan pembangunan kelurahan yang menjamin hak anak, tidak mendiskriminasi anak dan memperhatikan kebutuhan, aspirasi, kepentingan anak serta menyatukan potensi dalam mencapai pemenuhan hak anak (Pemerintah Kota Tangerang, 2019). Di awal tahun 2024, Kota Tangerang telah memiliki 22 Kampung Ramah Anak (Pemerintah Kota Tangerang, 2024a).



Bagan 1. Kerangka konsep

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan iklim mempengaruhi lingkungan seperti peningkatan suhu udara dan perubahan pola curah hujan. Secara langsung maupun tidak langsung, perubahan iklim berdampak bagi kesehatan anak. Peningkatan suhu udara esktrim dan perubahan pola curah hujan secara signifikan berdampak pada produksi tanaman, kualitas gizi beberapa tanaman, krisis air dan kekeringan, serta peningkatan polusi air (UNICEF, 2019). Kekurangan air minum, sanitasi yang tidak memadai, dan polusi udara dapat mengancam kesehatan anak-anak (UNICEF, 2023). Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas suplai air menurun sehingga mengakibatkan

meluasnya penyakit infeksi dan penurunan kualitas pangan (Zuhairini, Fauzan, & Dhamayanti, 2024). Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kekurangan nutrisi pada anak. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan perhatian khusus dan dipenuhi haknya sebagai individu maupun generasi mendatang yang akan menghadapi kondisi iklim yang lebih ekstrem (McMichael, 2014).

Konvensi Hak Anak Pasal 24 menjelaskan tentang hak atas standar kesehatan terbaik yang dapat dicapai (UNICEF, 2018a). Konvensi Hak Anak menjadi salah satu landasan hukum internasional dibentuknya KRA khususnya di Kota Tangerang. Penerapan Permeneg PPPA Nomor 14 Tahun 2010 tentang KLA melalui pembentukan KRA di Kota Tangerang diproyeksikan dapat bermanfaat secara holistik sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas, mengurangi ketergantungan gawai, dan kompetensi kognitif anak melalui pendidikan non-formal (Wicaksono, Satrianto, Kusnawan, & Simbolon, 2022). Pemanfaatan KRA juga pernah ditinjau secara ilmiah terhadap etika komunikasi pada anak. Hasil studi tersebut menunjukkan adanya pengaruh peran KRA terhadap etika komunikasi anak sekolah dasar (Sartika, Mulyani, & Wulandara, 2019). Melihat banyaknya keberhasilan pelaksanaan KRA dan kebermanfaatannya secara berkelanjutan di masa depan, KRA berpotensi untuk menjadi strategi dalam upaya pencegahan penyakit akibat perubahan iklim khususnya di Kota Tangerang.

Pembentukan KRA menyatukan komitmen dan sumberdaya lokal, masyarakat, serta dunia usaha berpotensi menjadi wadah bagi masyarakat dalam mentransfer informasi, pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyakit akibat perubahan iklim. Selain itu, tujuan dibentuknya KRA sesuai dengan kebutuhan anak yaitu melindungi dan memenuhi hak anak, dalam hal ini khususnya hak untuk hidup sehat. KRA menjadi wadah bagi orang tua dan anak untuk bersosialisasi, menggali potensi, memenuhi hak tumbuh kembang anak dan edukasi orang tua (Jazariyah, 2017). Kehadiran Kampung Sehat Ramah Anak juga menstimulus lahirnya inovasi-inovasi terkait pelayanan kesehatan seperti kesadaran pemeriksaan jentik dan pengelolaan sampah dengan mengadakan bank sampah (Widiastuti & Yuwono, 2019). Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung terwujudnya KRA seperti pendampingan belajar, pelatihan, pendirian taman baca, dongeng atau membaca cerita (Sudaryani & Rahmawan, 2018). Berbagai program kesehatan juga dapat dikembangkan sesuai indikator kampung sehat yang diterapkan oleh KRA (Abdullah et al., 2024; Cahyani, Hendrati, & Wardaya, 2024; Jamil, Tegowati, Faisal, & Kirana, 2023; Subardjo & Ramadhani, 2024). Berdasarkan ketiga studi tersebut, belum ada program dan kegiatan kampung sehat yang terkait dengan krisis iklim. Oleh karena itu, indikator kampung sehat pada KRA dapat ditambahkan topik perubahan iklim dan pencegahan penyakit akibat iklim.

KRA memiliki potensi sebagai strategi dan sarana kegiatan yang mendukung pencegahan penyakit akibat perubahan iklim yang mengacu pada tujuan dan kegiatan KRA yaitu untuk mewujudkan hak anak akan kesejahteraan dan kesehatan dasar. Aksi komunitas dari bawah ke atas (*bottom-up actions*) yang dihasilkan dari gerakan-gerakan sosial seperti KRA dengan mempertahankan identitas dan budaya komunitas, serta tindakan-tindakan yang dihasilkan dari kemitraan, pengembangan kapasitas, dan upaya-upaya antarlembaga di tingkat komunitas banyak diterapkan sebagai upaya mencegah perubahan iklim (Costa, Leitão, Silva, Monteiro, & Melo, 2022).

Kegiatan pencegahan penyakit akibat perubahan iklim yang dapat diterapkan pada KRA seperti meningkatkan pengetahuan tentang perubahan iklim dan penyakit akibat perubahan iklim serta praktik pencegahan penyakit dengan mengelola sampah secara tepat (Umara, Latipah, & Safitri, 2024; UMT Indonesia, 2024). Hasil studi menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengelolaan sampah, maka kejadian penyakit terkait iklim akan semakin berkurang (Azizah et al., 2024). Lingkungan KRA juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi misalnya memanfaatkan tembok sebagai media edukasi yang mendorong perilaku hidup sehat atau memelihara bumi (Meisani et al., 2021). Selain itu juga memberikan dukungan untuk menerapkan perilaku hidup sehat seperti menyediakan tempat sampah ramah anak (Nisfah, Putri, & Nashiruddin, 2023).

Strategi pelaksanaan program KRA juga tentu akan berjalan baik jika melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Sebuah Simposium dilakukan di Roma untuk mempromosikan pendekatan lintas sektor dan multidisiplin untuk memperkirakan dan mencegah perubahan iklim serta menyerukan kepada pihak berwenang untuk menerapkan upaya mengurangi masalah kesehatan (Ricciardi et al., 2019). Simposium dihadiri oleh para ilmuwan, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan untuk memaparkan peran masing-masing dan mendiskusikan temuan yang didapat serta mencapai konsensus mengenai prioritas masalah dan langkah yang harus dilaksanakan oleh para pembuat keputusan. Salah satu simpulan dari simposium tersebut adalah pentingnya keterlibatan lintas-sektoral, pemerataan informasi dan pendidikan serta pemberdayaan masyarakat sebagai cara yang efektif dalam mitigasi dan memungkinkan adaptasi dampak perubahan iklim terhadap kesehatan (Ricciardi et al., 2019). Beberapa faktor utama untuk membangun partisipasi masyarakat yang efektif dalam upaya adaptasi perubahan iklim yaitu dengan melibatkan pemangku kepentingan, memiliki tujuan yang mufakat, adanya jaminan mata pencaharian, keterlibatan berkelanjutan dari persiapan rencana hingga implementasi, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas (Samaddar et al., 2021). Pada pelaksanaannya, mengatasi perubahan iklim memerlukan kerja sama lintas sektor, melibatkan berbagai pihak, disepakati bersama, dan dilakukan bersama-sama (BSKAP, 2024).

Sebuah laporan studi terkait pelaksanaan KRA menunjukkan bahwa indikator KRA dapat menunjukkan ketercapaian yang baik dengan membentuk forum anak dan melibatkan anak secara langsung, dukungan masyarakat dan pemerintah langsung, bimbingan dan motivasi pemerhati anak, kegiatan kesenian dan kebudayaan, keterlibatan dunia usaha dan pendidikan (Rusmiyati et al., 2018). Studi serupa juga menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan KRA yaitu adanya kesadaran terhadap kebutuhan masyarakat, kemandirian warga dalam hal pendanaan, komunikasi dan koordinasi, semangat, komitmen, dan kinerja yang baik dari pengurus, pelibatan forum anak pada kegiatan musrenbang, serta adanya dukungan dari pihak luar (Athia, Subowo, & Afrizal, 2022; Sugiyanto & Kasmorojo, 2023). Contohnya, dalam upaya meningkatkan kesadaran akan dampak beberapa penyakit akut terkait suhu panas terhadap kesehatan anak usia sekolah diperlukan kerjasama dengan perawat sekolah untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan gejala penyakit terkait suhu cuaca panas serta kiat pencegahan untuk dibagikan kepada orang tua (Bultas & Oerther, 2024). Oleh karena itu, perencanaan yang sistematis dan kerjasama antar berbagai pihak sangat

diperlukan dalam mewujudkan potensi KRA sebagai sarana memenuhi hak anak akan kesehatan khususnya dalam menghadapi krisis iklim.

E. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun program pencegahan penyakit akibat iklim memerlukan kolaborasi dari berbagai sektor dan pihak mulai dari tahap persiapan hingga aksi. Selain itu, perlu adanya rasa kebutuhan semua pihak dalam mewujudkan pemenuhan hak anak terhadap kesehatan dasar dan kesejahteraan dalam situasi krisis iklim. KRA berpotensi sebagai strategi dalam melaksanakan aksi iklim dalam rangka pencegahan penyakit akibat perubahan iklim pada anak. Saran berdasarkan studi ini, pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan keberadaan KRA dalam upaya pencegahan penyakit akibat iklim di Kota Tangerang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun kajian literatur. Terima kasih kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Pemerintah Kota Tangerang yang telah menyelenggarakan kegiatan Lomba Karya Tulis Inovatif. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) yang memberikan dukungan serta keluarga dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F., Rahmawati, A. P., Aisyah, R., Mu'afy, M. F., Fuadi, M., & Ningsih, Y. (2024). Kampung ramah perempuan dan peduli anak RW 01 kelurahan Warugunung Surabaya : optimalisasi dan pendampingan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(September), 2804-2814. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/25947/10201>
- Athia, F. W., Subowo, A., & Afrizal, T. (2022). Implementasi Program Kampung Ramah Anak (KRA) dalam Pemenuhan Hak Anak di Kampung Karanganyar RW 16 Kota Yogyakarta. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(2), 6.
- Azizah, R., Mohamed, A. F. H., Sulistyorini, L., Mulia, S. A., Arfiani, N. D., & Rahmawati, A. (2024). Analysis of waste management effect on the climate related disease in Larangan Village, Sidoarjo. *Environmental Analysis Health and Toxicology*, 39(1), 1-8. <https://doi.org/10.5620/eaht.2024010>
- Bibi, F., & Rahman, A. (2023). An Overview of Climate Change Impacts on Agriculture and Their Mitigation Strategies. *Agriculture (Switzerland)*, 13(8), 1-15. <https://doi.org/10.3390/agriculture13081508>
- BSKAP. (2024). *Pendidikan Perubahan Iklim: Panduan Implementasi untuk Satuan Pendidikan*. Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://uploads.belajar.id/document/files/PANDUAN_PENDIDIKAN_PERUBAHAN_IKLIM_01j69358cxt419497k4kga96ac.pdf
- Bultas, M. W., & Oerther, S. (2024). The Role of the School Nurse in Addressing Climate-Associated Illnesses: Heat. *Sage Journals*, 39(4).

-
- <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1942602X231223158>
- Cahyani, S., Hendrati, I. M., & Wardaya, W. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Surabaya Untuk Mewujudkan Kampung Ramah Perempuan dan Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2299-2307. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2547>
- CDC. (2022). Climate Effects on Health. Retrieved March 19, 2024, from CDC website: <https://www.cdc.gov/climateandhealth/effects/default.htm>
- Cholid, S., Pranawati, S. Y., & Rahmawati, R. (2015). Perubahan Iklim Dan Dampaknya Terhadap Sistem Perlindungan Anak Pada Masyarakat Tradisional Di Kupang (Nusa Tenggara Timur) Dan Palu (Sulawesi Tengah). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 16(1). <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v16i1.69>
- Costa, M. J. S., Leitão, A., Silva, R., Monteiro, V., & Melo, P. (2022). Climate Change Prevention through Community Actions and Empowerment: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph192214645>
- Estrada, F., Mendoza-Ponce, A., Calderón-Bustamante, O., & Botzen, W. (2022). Impacts and economic costs of climate change on Mexican agriculture. *Regional Environmental Change*, 22(4). <https://doi.org/10.1007/s10113-022-01986-0>
- Irfan, A. (2023). Atasi perubahan iklim, Tangerang sudah bentuk 412 “Kampung Proklamasi.” Retrieved November 9, 2024, from Antara Banten website: <https://banten.antaraneews.com/berita/251001/atasi-perubahan-iklim-tangerang-sudah-bentuk-412-kampung-proklamasi>
- Jamil, M., Tegowati, Faisal, M., & Kirana, A. A. (2023). Pengoptimalan kampung ramah perempuan dan anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 307-316. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20197>
- Jazariyah, J. (2017). Kampung Ramah Anak Gendeng Sebagai Alternatif Pemenuhan Hak Berkembang Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2), 27-38. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.12-03>
- Kemenkes RI. (2021). Data Dan Informasi Dampak Perubahan Iklim Sektor Kesehatan Berbasis Bukti Di Indonesia. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 7(1), 104-116. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Malhi, G. S., Kaur, M., & Kaushik, P. (2021). Impact of climate change on agriculture and its mitigation strategies: A review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1-21. <https://doi.org/10.3390/su13031318>
- McMichael, A. J. (2014). Climate change and children: Health risks of abatement inaction, health gains from action. *Children*, 1(2), 99-106. <https://doi.org/10.3390/children1020099>
- Meherali, S., Nisa, S., Aynalem, Y. A., Kennedy, M., Salami, B., Adjorlolo, S., ... Lassi, Z. S. (2024). Impact of climate change on maternal health outcomes: An evidence gap map review. *BMJ Paediatrics Open*, 4(8), 1-8. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0003540>

- Meisani, D. R., Khismawan, B., Hidayati, L., Rahmani Ratri, D., Dewi Jayanti Jilan Putri, A., Neta Yustisiani, A., & Brawijaya, U. (2021). Pemanfaatan Tembok Edukasi Sebagai Sarana Pembelajaran Phbs Di Kampung Ramah Anak. *Media Husada Journal of Community Service*, 1(2), 67-73. Retrieved from <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Nisfah, N. L., Putri, F. K. A., & Nashiruddin, A. (2023). Kampung Sehat Ramah Anak; Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat di Desa Sumberrejo. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.35878/kifah.v2i1.778>
- Pemerintah Kota Tangerang. (2019). *Buku Pedoman Kampung Ramah Anak*. Retrieved from https://dp3ap2kb.tangerangkota.go.id/assets/uploads/informationpublic_20220908_1662627692.pdf
- Pemerintah Kota Tangerang. (2020). Kota Tangerang Terpilih Sebagai Kota Percontohan dalam GCom Asia Project 2020-2023. Retrieved November 9, 2024, from Pemerintah Kota Tangerang website: <https://tangerangkota.go.id/berita/detail/29623/kota-tangerang-terpilih-sebagai-kota-percontohan-dalam-gcom-asia-project-2020-2023>
- Pemerintah Kota Tangerang. (2024a). Kota Tangerang Miliki 22 Kampung Ramah Anak, Ini Daftarnya. Retrieved November 9, 2024, from Pemerintah Kota Tangerang website: <https://tangerangkota.go.id/berita/detail/41145/kota-tangerang-miliki-22-kampung-ramah-anak-ini-daftarnya>
- Pemerintah Kota Tangerang. (2024b). Pemkot Tangerang Gelar Sosialisasi Kampung Iklim Tahun 2024. Retrieved November 9, 2024, from Pemerintah Kota Tangerang website: <https://tangerangkota.go.id/berita/detail/45923/pemkot-tangerang-gelar-sosialisasi-kampung-iklim-tahun-2024>
- Pertiwi, D. A. S. (2021). Analisis Tingkat Kenyamanan Termis di Wilayah Kota Tanggerang Berdasarkan THI (Temperature Humidity Index). *Jurnal Widya Climago*, 3(2), 79-84.
- Proulx, K., Daelmans, B., Baltag, V., & Banati, P. (2024). Climate change impacts on child and adolescent health and well-being: A narrative review. *Journal of Global Health*, 14. <https://doi.org/10.7189/jogh.14.04061>
- Raihan, A. (2023). A review of the global climate change impacts, adaptation strategies, and mitigation options in the socio-economic and environmental sectors. *Journal of Environmental Science and Economics*, 2(3), 36-58. <https://doi.org/10.56556/jescae.v2i3.587>
- Ricciardi, W., Marcheggiani, S., Puccinelli, C., Carere, M., Sofia, T., Giuliano, F., ... StefanoVella. (2019). Health and Climate Change: science calls for global action Walter. *Ann Ist Super Sanità*, 55(4), 323-329. <https://doi.org/10.4415/ANN>
- Rusmiyati, C., Eny, D., & Balai, H. (2018). Implementasi Program Kampung Ramah Anak: dari Kampung Hitam Menuju Layak Anak. *Jurnal PKS*, 17(2), 165-179.
- Samaddar, S., Oteng-Ababio, M., Dayour, F., Ayaribila, A., Obeng, F. K., Ziem, R., & Yokomatsu, M. (2021). Successful Community Participation in Climate Change Adaptation Programs: on Whose Terms? *Environmental Management*, 67(4), 747-762. <https://doi.org/10.1007/s00267-020-01421-2>
- Sartika, R., Mulyani, N., & Wulandara, Q. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Kampung Ramah Anak Terhadap Etika Komunikasi Anak Usia Sekolah Dasar. *Edutech*, 18(3),

- 289-299. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/19258>
- Subardjo, A., & Ramadhani, Y. C. (2024). Program Kampung Ramah Anak dan Perempuan di RW 04 Kelurahan Kemayoran Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 6(2), 37-48.
- Sudaryani, R. R., & Rahmawan, F. H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Ramah Anak Di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 151-158. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.543>
- Sugiyanto, S., & Kasmorejo, N. (2023). Faktor Pendorong Dan Penghambat Kampung Ramah Anak Di Kota Yogyakarta. *Journal of Society Bridge*, 1(2), 31-42. <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i2.11>
- Tarmizi, S. N. (2024). Waspada DBD di Musim Kemarau. Retrieved November 10, 2024, from Kemenkes website: <https://www.kemkes.go.id/id/waspada-dbd-di-musim-kemarau>
- Umara, A. F., Latipah, S., & Safitri, R. A. (2024). Pentingnya pendidikan perubahan iklim pada anak: berpotensi cegah penyakit. Retrieved November 9, 2024, from The Conversation website: <https://theconversation.com/pentingnya-pendidikan-perubahan-iklim-pada-anak-berpotensi-cegah-penyakit-241023>
- UMT Indonesia. (2024). *Edukasi Pencegahan Penyakit Akibat Perubahan Iklim*. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=T2J5MUZxLcQ&t=12s>
- UNICEF. (2018a). Paspur Hak Anak. In *Unicef*. Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.unicef.org/indonesia/id/media/7696/file/Paspur_Hak_Anak.pdf
- UNICEF. The Convention on the Rights of the Child: The children's version. , United Nations Children's Fund (UNICEF) § (2018).
- UNICEF. (2019). *Climate Landscape Analysis for Children in Indonesia*. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/iklim/laporan/analisis-lanskap-iklim-untuk-anak-anak>
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia. In *United Nations Children's Fund (UNICEF)*. Retrieved from <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>
- UNICEF. (2023). *Komentar Umum No. 26 (2023) tentang Hak Anak dan Lingkungan Hidup, dengan fokus khusus pada perubahan iklim* (Vol. 11144). Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.unicef.org/indonesia/media/19401/file/Komentar_Umum_No._26_tentang_Hak_Anak_dan_Lingkungan_Hidup_dengan_Fokus_Khusus_pada_Perubahan_Iklim.pdf
- UNICEF Indonesia. (2024). Laporan Iklim Pertama oleh UNICEF dan Pemerintah Indonesia Menyerukan Aksi Terarah untuk Melindungi Anak-Anak. Retrieved November 6, 2024, from UNICEF Indonesia website: <https://www.unicef.org/indonesia/id/iklim/siaran-pers/laporan-iklim-pertama-oleh-unicef-dan-pemerintah-indonesia-menyerukan-aksi-mendesak>
- United Nations. (2024). What Is Climate Change? Retrieved November 22, 2024, from

- United Nations website: <https://www.un.org/en/climatechange/what-is-climate-change>
- Vergunst, F., & Berry, H. L. (2022). Climate Change and Children's Mental Health: A Developmental Perspective. *Clinical Psychological Science*, 10(4), 767-785. <https://doi.org/10.1177/21677026211040787>
- WHO. (2023). Climate change. Retrieved March 18, 2024, from WHO website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/climate-change-and-health>
- Wicaksono, B. B., Satrianto, H., Kusnawan, A., & Simbolon, S. (2022). Implementasi Program Kampung Ramah Anak untuk Meningkatkan Kesiapan Menuju Bonus Demografi (Studi Kerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tangerang pada RW 09 Kelurahan Periuk Kota. *Abdi Dharma*, 2(2), 125-130. <https://doi.org/10.31253/ad.v2i2.1741>
- Widiastuti, R. N., & Yuwono, T. (2019). Inovasi Kampung Tematik di Kota Semarang, Pembangunan Kawasan Kumuh Berbasis Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Sehat Ramah Anak). *Journal of Politic and Government Studies*, 8(3), 1-14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Zuhairini, Y., Fauzan, A. A., & Dhamayanti, M. (2024). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Pemenuhan Hak Anak. *Sari Pediatri*, 25(6), 414. <https://doi.org/10.14238/sp25.6.2024.414-9>